

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN  
DENGAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DI KELAS VII-A  
MTs PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**Nurul Istiqoh**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Universitas Galuh Ciamis  
reswarajirawan03@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah, dimana kemampuan menulis pantun siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan hanya 1 orang dari 19 orang siswa yang mampu memenuhi tuntutan KKM 70 dalam menulis pantun. Data tersebut penulis peroleh dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di MTs PP (Pesantren Pembangunan). Faktor penyebab kekurangmampuan siswa dalam menulis pantun. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM yang telah di tentukan. Rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimana langkah-langkah penggunaan model *think Pair Share* dalam pembelajaran menulis pantun? Bagaimana peningkatan kemampuan menulis pantun setelah digunakan model *think Pair Share* ? tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kedua rumusan masalah tersebut. metode yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. Langkah-langkah dalam mengembangkan kompetensi menulis pantun yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran (*main mapping*) ditempuh dalam empat langkah yakni (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) observasi (*observation*); dan (4) refleksi. Dalam perencanaan disusun berdasarkan langkah-langkah perencanaan yang telah di tentukann, yakni (1) kompetensi dasar; (2) hasil belajar; (3) indikator hasil belajar; (4) materi pokok; (5) langkah-langkah KBM; (6) penilaian. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah model *think pair share* yakni: Kegiatan awal: Apersepsi (1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa; (2) Guru menerangkan kepada siswa tentang puisi dan tata cara penulisannya; (3) Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa. Observasi dilaksanakan oleh dua orang observer. Sedangkan refleksi dilaksanakan untuk merumuskan tindak lanjut hasil penelitian. Hasil penelitian 2. Hasil peningkatan kompetensi menulis pantun yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa dari siklus 2 lebih baik dari siklus 1 lebih baik dari pra siklus. Hal ini tampak dari perolehan nilai rata-rata siswa pada prasiklus 50.1, siklus 1 sebesar 70, siklus 2 sebesar 96.32

Kata Kunci : *Menulis teks pantun, model (Think Pair Share)*

**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis

pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya melalui hubungan yang teratur. Semasa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang dianggap sulit.

Keempat aspek keterampilan berbahasa, aspek menulis yang sering ditakuti oleh siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa pada umumnya melakukan kegiatan menulis karena mendapat tugas dari gurunya. Selain itu, menulis menjadi suatu kegiatan yang malas untuk dilakukan. Siswa lebih sering mencatat daripada mengungkapkan ide atau gagasan mereka sendiri.

Siswa cenderung mudah bosan dalam proses pembelajaran jika hanya duduk dibangku kemudian mencatat tulisan yang ada di papan tulis. Kebosanan itulah yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif karena kurang apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Hidayah (2011:79) menyatakan siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal itu tentu saja bukan semata-mata kesalahan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode dan model yang digunakan oleh guru kurang kreatif dan inovatif sehingga menimbulkan kebosanan serta rasa tidak senang siswa untuk belajar.

Pembelajaran menulis yang sulit dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang digunakan harus memusatkan pembelajaran kepada keaktifan siswa di kelas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk melibatkan tubuh dan inderanya dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis pantun.

Pembelajaran menulis pantun diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII pada semester genap dengan kompetensi dasar

(KD) menulis Pantun sesuai dengan ciri dan karakteristik yang baik dan benar. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan menulis.

MTs Pesantren Pembangunan merupakan sekolah favorit di Majenang. Pada tahun 2018/2019 sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Berdasarkan prestasi yang diraih MTs Pesantren Pembangunan dan kaitannya dengan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam materi menulis pantun. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan MTs Pesantren Pembangunan sebagai sekolah yang layak diteliti karena telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahapan pembelajaran di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis baik melalui wawancara atau observasi awal diketahui bahwa kemampuan menulis pantun siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan hanya 8 orang dari 30 orang siswa yang mampu memenuhi tuntutan KKM 70 dalam menulis pantun. Data tersebut penulis peroleh dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di MTs PP (Pesantren Pembangunan).

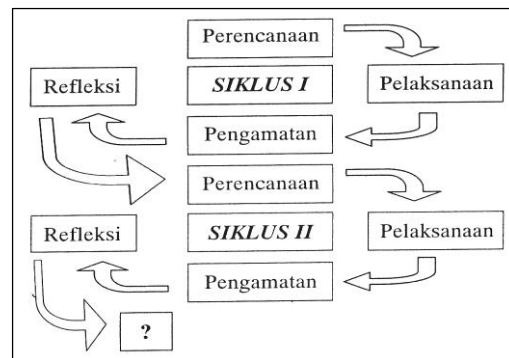
Faktor penyebab kekurangmampuan siswa dalam menulis pantun adalah kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran. Selama ini model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan. Penggunaan model yang tepat akan membantu proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mills dalam Suprijono (2016:64) mengatakan bahwa, “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak sesuai dengan model tersebut”. Lebih lanjut Suprijono (2016:64) menambahkan bahwa, “model

pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penggunaan model sangat perlu dilakukan agar proses pembelajaran lebih terarah. Salah satu upaya yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan model *think Pair Share*. Adapun alasan penggunaan model *think pair share* (TPS) didasarkan pada pendapat Shoimin (2016:208) mengatakan bahwa: *think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide kemampuan berpikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sehubungan dengan metode tersebut, Arikunto (2010:89) menjelaskan, bahwa “Metode deskriptif dinamakan juga penelitian deskriptif atau studi deskriptif”. Studi deskriptif yaitu “Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penyelesaian suatu masalah, kemudian menganalisis faktor-faktornya untuk mencari peranannya terhadap penyelesaian masalah itu” (Arikunto, 2010:89). Metode deskriptif dalam penelitian ini secara operasional digunakan untuk menjelaskan sejumlah data penelitian baik data kualitatif maupun data kuantitatif yang merupakan faktor pendukung keberhasilan penelitian.



Desain Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang “peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model *Think Pair Share*” yang meliputi dan identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, dan pembahasan hasil penelitian. Pemaparan berdasarkan dua siklus tindakan perbaikan pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Acuan yang digunakan dari keempat tahap tersebut, sebagaimana disesuaikan dengan desain dalam penelitian ini. Lebih jelasnya mengenai masing-masing langkah sebagaimana dikemukakan dalam langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

### Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan pada observasi awal, agar perencanaan ini dapat dengan mudah direalisasikan ke dalam sebuah kegiatan, maka perlu penyusunan serangkaian perencanaan tindakan yang akan dilakukan seperti:

Pertama; Menetapkan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan

model *think pair share* guna mengoptimalkan kemampuan siswa dalam melatih keterampilan siswa. Akhirnya setelah peneliti dan observer berdiskusi, maka lahirlah kesepakatan jadwal untuk kegiatan penelitian yakni hari selasa yang ideal dan dianggap cocok bagi kedua belah pihak untuk melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan siklus yang telah direncanakan.

Kedua; Melakukan telaah terhadap program pengajaran berdasarkan Kurikulum 2013 untuk dijadikan sebagai materi yang akan diberikan kepada siswa Kelas VII-A yang kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi Bahasa Indonesia yang khususnya keterampilan menulis terkandung dalam Kurikulum 2013 dengan Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji

secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan (*action*) yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah implementasi penggunaan model *think pair share* pada siklus 1 sesuai dengan rencana. Dalam konteks ini peneliti dan siswa terlihat dalam tiga kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang telah direncanakan. Sementara itu, observer bertindak sebagai pengamat langsung untuk memotret setiap aktivitas yang dilakukan peneliti dan siswa. Alat bantu yang digunakan untuk itu adalah lembar observasi yang sudah lebih dulu divalidasi untuk dijadikan instrumen utama dalam penelitian ini.

Adapun deskripsi dari tiga kegiatan seperti yang dimaksudkan di atas, adalah sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Awal

Lebih kurang 10 menit sebelum bel tanda masuk sekolah dibunyikan, seluruh siswa Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap yang menjadi subjek penelitian ini, tampak sedang berkumpul di depan kelas. Sepertinya mereka sedang menanti bel tanda masuk sekolah dibunyikan. Akhirnya apa yang dinanti mereka tiba, sebelum memasuki ruangan kelas, mereka berbasis yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk kemudian satu persatu dari mereka memasuki ruangan kelas yang diikuti oleh peneliti dan observer. Peneliti dan observer mengucapkan salam dan kata selamat pagi kepada seluruh siswa.

Mereka menjawab dengan penuh rasa santun.

Sebelum pembelajaran menginjak pada hal-hal yang prinsip, terlebih dahulu peneliti mengondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar yang tentunya sedikit agar berbeda dengan proses belajar sebelumnya. Setelah tampak terkondisikan, barulah peneliti mengadakan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang akan segera dipelajari. Dari kegiatan ini peneliti dapat memahami sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar yang akan dipelajarinya. Untuk kemudian peneliti memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar. Mengakhiri kegiatan awal, peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan langkah-langkah belajar yang harus ditempuh oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Serangkaian kegiatan awal ini tidak menyita waktu lebih dari yang telah direncanakan, yaitu 15 menit.

## 2) Kegiatan Inti

Memasuki serangkaian kegiatan inti, peneliti dan siswa menempuh langkah-langkah yang tidak menyimpang dari koridor atau dalam hal ini rencana perbaikan pembelajaran siklus 1. Mengawali kegiatan inti, Siswa mendengarkan pembacaan pantun yang di sajikan guru. Siswa bertanya jawab tentang struktur pantun yang diamati.. Guru menggali kemampuan siswa dalam menulis pantun pada tahap mencoba. siswa melakukan hal-hal sebagai berikut (1) Siswa berpikir secara individu mengenai menulis pantun . (2) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai menulis pantun . (3) Siswa secara individu mewakili kelompok atau

berdua maju bersama untuk berbalas pantun hasil karyanya. (4) Setiap kelompok memberikan perwakilan untuk melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Mengkomunikasikan: (1)Siswa mengkomunikasikan hasil menulis pantun sesuai dengan struktur (2) Siswa lainnya menanggapi hasil dari menulis pantun yang dibacakan; (3) . Selanjutnya guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.Serangkaian kegiatan yang telah ditempuh itu sesuai dengan alokasi waktu, yaitu 30 menit.

## 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang terdiri atas langkah-langkah yang telah direncanakan benar-benar ditempuh oleh peneliti dan siswa. Dengan diawali oleh upaya memotivasi siswa guru memberikan rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran menulis pantun sebelum menempuh tes formatif, untuk meninggalkan. Barulah setelah itu peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa agar mereka mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif . Kegiatan tes formatif berjalan dengan tertib karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh peneliti. Mengakhiri kegiatan akhir penggunaan model *think pair share* pada siklus 1 peneliti dan siswa saling menyampaikan pesan dan kesan yang dirasakan oleh masing-masing.

## Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses penggunaan model *think pair share* pada siklus 1 sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati observer lebih terkonsentrasi pada aktivitas belajar siswa, berdasarkan langkah-langkah

model *think pair share* . Hal-hal yang berhasil diamatinya itu tertuang pada lembar observasi sebagai instrumen utama dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan perilaku sebagai berikut.

- 1) Aktivitas belajar siswa belum mengalami peningkatan perilaku yang signifikan dari sebelumnya. Artinya, kesan belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yang tampak pada perilaku siswa masih didominasi oleh siswa yang diketahui paling pintar. Itu sebabnya proses belajar siswa dinilai kurang bermakna, seperti yang diinginkan, antara lain: (1) antar siswa tidak dapat terjadi saling belajar; (2) belajar untuk berhasil mencapai peningkatan perilaku yang diinginkan, yaitu aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti cukup memenuhi tuntutan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan. Hanya saja, kurang ada upaya yang tepat untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa guna memenuhi tuntutan perilaku belajar yang dikehendaki dalam konteks pembelajaran siklus 1. Upaya yang ditempuh peneliti pada saat itu lebih terpusat pada pemahaman siswa agar menguasai materi ajaran. Memang dari segi ini cukup berhasil, akan tetapi dalam segi aktivitas dinilai kurang berhasil. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dalam KBM pada siklus 1 terkategori cukup, dengan perolehan nilai 27 atau 61.36% sedangkan nilai idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa.

## Siklus I

kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I, masih termasuk kategori cukup. Jumlah nilai yang terakumulasi dari observer 1 sebesar 86, dengan rata-rata nilai 2,60 dan observer 2 sebesar 87, dengan rata-rata nilai 2.63. Apabila dipresentasikan mencapai 65.1% dan 65.9%. Rata-rata nilai dan persentasenya menunjukkan kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori kurang. Dengan demikian perlu adanya perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## Siklus II

Pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sudah mengalami peningkatan, dari kategori kurang menjadi cukup dengan perolehan nilai rata-rata 3. Apabila dipresentasikan mencapai 98,12%. Rata-rata nilai dan persentasenya menunjukkan kategori cukup. Dengan demikian perlu adanya perbaikan siklus berikutnya.

## Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator,

- 1) siswa mampu menanggapi pertanyaan dari guru sehubungan dengan teknik menulis pantun .
- 2) Siswa mampu menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau

masalah dengan langkah-langkah menulis pantun.

- 3) Guru mampu menjelaskan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir.
- 4) guru mampu menginstruksikan pada setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada perbaikan pembelajaran siklus 2, maka pada perbaikan pembelajaran selama siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.
  - 1) Siswa memperbaiki cara menanggapi pertanyaan dari guru sehubungan dengan teknik menulis pantun.
  - 2) Siswa lebih mengefektifkan waktu untuk berpikir sendiri dengan langkah-langkah menulis pantun

### Pembahasan

Dalam siklus pertama, siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang (47.36%) dari 19 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pembelajaran awal ke siklus 1. Pada pembelajaran awal diketahui 19 siswa dinyatakan belum tuntas. Berarti peningkatan siswa yang tuntas belajar mencapai 9 orang siswa. Persentase kenaikan sebesar 47.36%. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pula proses belajarnya mengalami peningkatan ke arah yang diharapkan dalam perbaikan pembelajaran siklus 1.

Dalam siklus II, siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 orang (100%) dari 19 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pembelajaran siklus 1 ke siklus 2. Pada

pembelajaran siklus 2 diketahui ada 19 siswa yang mengalami tuntas belajar. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pula proses belajarnya mengalami peningkatan ke arah yang diharapkan, dan tidak ada siklus selanjutnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penggunaan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis pantun yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran (*main mapping*) ditempuh dalam empat langkah yakni (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) observasi (*observation*); dan (4) refleksi. Dalam perencanaan disusun berdasarkan langkah-langkah perencanaan yang telah ditentukan, yakni (1) kompetensi dasar; (2) hasil belajar; (3) indikator hasil belajar; (4) materi pokok; (5) langkah-langkah KBM; (6) penilaian. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah model *think pair share* yakni: Kegiatan awal: Apersepsi (1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa; (2) Guru menerangkan kepada siswa tentang puisi dan tata cara penulisannya; (3) Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa. pada kegiatan inti dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. **Mengamati** Siswa mengamati contoh pantun yang disediakan oleh guru. Siswa membaca contoh pantun yang disediakan oleh guru. **Menanya**. Siswa bertanya tentang struktur dan kaidah kebahasaan pantun yang diamati. Siswa menjawab pertanyaan tentang struktur dan kaidah

kebahasaan pantun yang diamati. **Menalar.** Siswa berpikir secara individu mengenai menulis pantun sesuai dengan struktu. Siswa berpikir secara individu mengenai menulis pantun sesuai dengan kaidah pantun. **Mencoba** Siswa diminta untuk berpasangan (2 orang). siswa pertama diberikan perintah untuk membuat satu bait pantun dengan tema bebas. Setelah siswa pertama menyelesaikan satu bait siswa kedua membuat bait baru yang isinya balasan bait pasangannya.

**Mengkomunikasikan** a. setiap pasangan membacakan hasilnya di depan kelas. Siswa lainnya menanggapi hasil dari menulis pantun yang dibacakan. **Kegiatan akhir;** (1) Guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran menulis pantun ; (2) Guru melakukan penilaian dilanjutkan dengan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; (3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menanggapi hasil kerja siswa; (4) Guru membuat rencana kegiatan lanjutan; (5) Guru menjelaskan proses menulis pantun yang dihasilkan siswa melalui Model *think pair share* (*concep mapping*). Serangkaian kegiatan yang telah ditempuh itu sesuai dengan alokasi waktu, yaitu 30 menit. Observasi dilaksanakan oleh dua orang observer. Sedangkan refleksi dilaksanakan untuk merumuskan tindak lanjut hasil penelitian. Hasil penelitian

2. Terjadinya peningkatan kemampuan menulis pantun yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa dari siklus 2 lebih baik dari siklus 1 lebih baik dari pra siklus. Hal ini tampak dari perolehan nilai rata-

rata siswa pada prasiklus 50.1, siklus 1 sebesar 70, siklus 2 sebesar 96.32.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung Yrama Widia.
- Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media
- Priyatni. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, H.G. 2004. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.